

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2001).

Belajar Agama Islam merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi setiap muslim agar dapat selamat di dunia dan akhirat. Seorang yang menuntut ilmu agama sepadan dengan dengan orang yang berjuang di medan perang, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
تَحْذَرُونَ

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang) mengapa mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang diantara mereka untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya peringatan apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S. At-Taubah[9]:122)*

Ayat tersebut merupakan ayat kelanjutan dari ayat-ayat tentang jihad yang menjelaskan pentingnya menuntut ilmu adalah dua unsur pokok dalam dakwah Islam. Dengan ilmu, dakwah akan berjalan dengan jihad aktivitas dakwah akan terlindungi. Allah SWT menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu sama dengan jihad mengangkat senjata dalam rangka mempertahankan dakwah Islam.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek. *Pertama*, sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menegawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan. *Kedua*, sebagai bidang studi, yang menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan (Samrin, 2015).

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu disiplin ilmu yang menurut pusat kurikulum depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik sebagai fondasi untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Selain itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen pendidikan nasional, yang saling berhubungan. Pendidikan nasional akan tercapai apabila didukung oleh Pendidikan Agama Islam.

Untuk mewujudkan tercapainya baik tujuan pendidikan nasional maupun Pendidikan Agama Islam maka belajar merupakan kata kunci untuk setiap usaha pendidikan, tanpa proses belajar tidak akan ada pendidikan. Proses belajar dianalogikan sebagai sebuah jalan menuju pendidikan. Tanpa adanya jalan seseorang tidak pernah mencapai tujuan begitupun seseorang tidak akan memperoleh pendidikan tanpa belajar. Dari proses belajar maka akan memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Majid, 2014). Artinya hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan agama, antara lain diukur dengan indikator kemampuan fungsional siswa tentang agama Islam dan pengamalannya. Akan

tetapi dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dianggap belum begitu maksimal. Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sebatas teori, disamping itu salah satu faktor rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah alokasi waktu yang sangat sedikit sedangkan materi sangat padat. Alokasi waktu mata pelajaran PAI di sekolah umum seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), menurut ketetapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya 2 jam pelajaran sedangkan kurikulum 2013 adalah 2 jam pelajaran dalam satu minggu dengan durasi satu jam pelajaran untuk tingkat SD adalah 35 menit.

Melihat terbatasnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum tersebut dirasakan kurang oleh masyarakat (Orang Tua) yang mengharapkan anaknya dapat menguasai ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama secara seimbang serta dinilai belum berhasil meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Karena terbatasnya waktu Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dari segi pemahaman dan penguasaan materi mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk memenuhi harapan masyarakat sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan Islam maka, selain menempuh pendidikan formal, pendidikan agama yang memadai juga sangat diperlukan untuk dapat mencetak generasi penerus yang berakhlakul karimah. Madrasah diniyah merupakan salah satu pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan (Departemen Agama RI, 2000). Dalam kajian sejarah, Nurcholish Majid menyebutkan bahwa madrasah merupakan cikal bakal pesantren yang berkembang lebih dahulu di Indonesia. Dengan kata lain, madrasah merupakan perkembangan lebih lanjut dari pesantren. Karenanya,

menjadi penting meninjau keberadaan madrasah sebagai mata rantai perkebangan pesantren masa lalu (Majdid, 1997)

Dengan materi pelajaran agama yang demikian lengkap, maka memungkinkan peserta didik yang mengampu pendidikan Madrasah Diniyah akan lebih baik penguasaan ilmu-ilmu agamanya. Fungsi madrasah diniyyah saat ini menjadi penyeimbang, pelengkap dan penambah pengetahuan mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tentunya harus memberikan kontribusi terhadap peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan kata lain peserta didik yang menempuh pendidikan diniyyah memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari pada peserta didik lain yang tidak menempuh pendidikan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan bahwa siswa di SDN Bungur Jaya 2 Kecamatan Cikalongkulon Cianjur 70% menempuh pendidikan Madrasah Diniyah, untuk memaksimalkan pengetahuan dan pemahaman Pendidikan Agama Islam, dan 30% siswa lainnya tidak mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah dikarenakan kurangnya motivasi dalam mengikuti program pendidikan tersebut, dan juga orang tua yang berpendapat bahwa memberikan pendidikan agama di madrasah diniyah akan membuat anak kelelahan, mengingat aktivitas anak-anak di sekolah formal sudah sangat padat.

Dengan adanya perbedaan intensitas belajar Pendidikan Agama Islam, siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah diasumsikan memiliki prestasi lebih baik dari pada yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah. Hanya saja menurut penuturan guru PAI di SD tersebut ada juga siswa yang tidak mengikuti Pendidikan Madrasah Diniyah memiliki prestasi yang bagus pada mata peelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti Pendidikan Madrasah Diniyah dan yang tidak Mengikuti Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Mata Pelajaran PAI ”* di SDN Bungurjaya 2 Kecamatan Cikalongkulon Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas hasil belajar PAI siswa yang mengikuti pendidikan Madrasah diniyah pada kelas IV SDN Bungurjaya 2 Kecamatan Cikaongkulon Cianjur ?
2. Bagaimana realitas hasil belajar PAI siswa yang tidak mengikuti pendidikan Madrasah diniyyah pada kelas IV SDN Bungurjaya 2 Kecamatan Cikalongkulon Cianjur ?
3. Bagaimana realitas perbandingan hasil belajar PAI antara siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti pendidikan Madrasah diniyyah SD Bungurjaya 2 Kecamatan Cikalongkulon Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar PAI siswa yang mengikuti pendidikan Madrasah diniyah pada kelas IV SDN Bungurjaya 2 Kecamatan Cikalongkulon Cianjur.
2. Hasil belajar PAI siswa yang tidak mengikuti pendidikan Madrasah diniyah pada kelas IV SDN Bungurjaya 2 Kecamatan Cikalongkulon Cianjur.
3. Perbandingan hasil belajar PAI antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan Madrasah diniyah SDN Bungurjaya 2 Kecamatan Cikalongkulon Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi sebagai berikut :

1. Secara teoritis :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai konsep-konsep pendidikan, khususnya yang dapat menunjang pengembangan pendidikan Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah.

2. Secara praktis :

a. Bagi siswa :

Sebagai saran mengenai pentingnya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di sekolah.

b. Bagi guru :

Sebagai saran untuk menjalin kerja sama antara sekolah dengan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar PAI siswa di sekolah

c. Bagi sekolah :

Sebagai upaya meningkatkan mutu Pembelajaran Agama Islam di Sekolah.

d. Bagi peneliti :

Menambah wawasan mengenai Pendidikan Agama Islam sebagai bekal positif untuk menjadi pendidik.

E. Kerangka Berpikir

Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah umum (Departemen Agama RI, 2000). Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama nonformal disamping pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan al-Qur'an, dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan nonformal karena merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi sebagai pelengkap untuk menunjang kemampuan dan pengetahuan keagamaan dari pendidikan formal.

Pada awalnya madrasah diniyah berfungsi memberi pemahaman dasar keislaman kepada masyarakat muslim, namun setelah sekolah-sekolah umum berdiri dan banyak diminati masyarakat maka fungsi madrasah diniyah ini bergeser menjadi penyeimbang dan pelengkap terhadap sekolah-sekolah umum (Mujamil, 2014). Keberadaan madrasah diniyah menjadi pelengkap tentu harus memberikan kontribusi terhadap pengetahuan peserta didik dalam mata

pelajaran agama Islam disekolah umum yang tertuang dalam prestasi hasil belajar peserta didik.

Menurut (Sanjaya, 2009) “Hasil belajar yaitu yang berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Hasil belajar ideal meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar siswa. Namun, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah psikologis murid sangat sulit, karena perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2006). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Slameto, 2010) yaitu, *pertama* Faktor Internal (Jasmaniah dan Psikologi). *Kedua* faktor Eksternal (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat).

Penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan dilaksanakan melalui studi perbandingan. Itu artinya penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pendidikan diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan diniyah.

Mengenai hasil belajar yang diukur yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar siswa yang pernah menempuh pendidikan diniyah tentu akan berbeda dengan siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pendidikan diniyah. Bagi siswa yang menempuh pendidikan diniyah akan memiliki prestasi yang lebih, karena mereka mendapatkan pembelajaran tambahan yang khusus mengenai ajaran-ajaran agama Islam di luar dari pembelajaran formal. Sehingga besar kemungkinan hasil belajar mereka akan lebih tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan siswa yang tidak mengikuti madrasah diniyah pun memiliki hasil belajar yang cukup bagus.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan nasional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap sedangkan psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan ajar (Sudjana, 1990). Akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi sesuai jenjang pendidikan tingkat SD yaitu dari C1 dan C2.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan hasil belajar siswa sebagaimana terurai adalah mengetahui garis-garis besar indikator yang dikaitkan dengan prestasi belajar yang hendak diukur. Khusus dalam penelitian ini indikator yang akan digunakan adalah indikator dalam ranah kognitif prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran diatas penulis sajikan gambar :

Gambar 1.1 Perbandingan Hasil Belajar PAI Siswa (Ranah Kognitif)



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2007)

Variabel yang akan diteliti dari dua variabel yaitu variabel X_1 (Hasil belajar PAI siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah) dan variabel X_2 (Hasil belajar PAI siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan tersebut dikemukakan hipotesis penelitian: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara yang mengikuti Madrasah Diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah. Adapun rumus hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bungurjaya 2 Kecamatan Cikalongkulon Cianjur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang mengikuti madrasah diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti madrasah diniyah.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bungurjaya 2 Kecamatan Cikalongkulon Cianjur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anantara siswa yang mengikuti madrasah diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti madrasah diniyyah.

Untuk mengaji kebenaran hipotesis tersebut akan dianalisis dengan menguji hipotesis H_0 proses pengujian nya bertolak dari taraf signifikansi, yaitu dengan membandingkan harga t hitung dengan t tabel. Apabila harga t hitung $>$ harga t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau sebaliknya.

G. Penelitian Relevan

- 1 Sumyani berjudul: *Perbandingan Hasil Belajar Antara siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun 2016.*

Hasil penelitian menunjukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil tes pelajaran PAI antara siswa lulusan MI dan SD dibuktikan dengan perolehan hasil perhitungan uji “t” dengan taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu $2.02 > -0,39$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Quratu Ainy berjudul : *Study Komparasi Prestasi Maharah Qira'ah Santri Tahfidz dengan Non Tahfidz di Kelas Marhalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kota Gede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*

Hasil penelitian menunjukan prestasi mahra'ah Qira'ah santri tahfidz lebih rendah dari santri non tahfidz dengan perbandingan rata-rata santri tahfidz: 78,2 dan santri non tahfidz: 82,9. Berdasarkan hasil perhitungan uji independent T tes diketahui nilai t hitung sebesar -1,536 yang mana lebih kecil dari nilai t tabel dengan $df= 28$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,763 maka H_a pada penelitian ini ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi maharah qira'ah antara santri tahfidz dan non tahfidz di kelas Marhalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut adalah : latar belakang pendidikan, motivasi dan minat belajar, lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

3. Tryas Rohmansyah berjudul: *Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Antara Siswa yang Berasrama Dengan Non Asrama Di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat Tahun 2017.*

Hasil penelitian dan analisis data menggunakan uji T tes dilihat dari nilai raport siswa mata pelajaran Fikih menunjukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal di luar asrama, yang dinyatakan dengan H_0 diterima berdasarkan hasil perhitungan $t_{hit} (0,15) < \alpha; db (1,70)$. Dan dari hasil wawancara didapati bahwa hasil belajar lebih dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat, intelegensi, kemampuan kognitif seperti mengingat dan berpikir.

Adapun perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan; bahwa Sumyani melihat perbandingan hasil belajar Madrasah Ibtidaiyah dengan SD, Quratu Ainy melihat perbandingan hasil belajar *Maharah Qira'ah* antara siswa yang *Tahfidz dan Non Tahfidz*, dan Triyas Rohmansyah yang melihat perbandingan hasil belajar mata pelajaran Fiqih antara siswa yang berasrama dan Non asrama, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan melihat perbandingan hasil belajar antara siswa yang menempuh pendidikan madrasah diniyah dan yang tidak menempuh pendidikan madrasah diniyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

